

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Demografi Responden

Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai Maret 2026 di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta yang beralamat di Komplek Islamic Centre Bin Baz, Jl. Wonosari Km. 10, Karanggayam, Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan subjek penelitian adalah mahasiswi berasrama PAI semester 2, 4, 6, dan 8 tahun akademik 2025/2026 dengan jumlah sampel 38 responden yang ditentukan menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form*, semua 38 responden menjawab dan layak untuk di analisis, adapun rincian data responden yang digunakan pada setiap semester sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Data Responden**

Semester	Jumlah Responden
2	14
4	8
6	9
8	7
<b>Total</b>	<b>38</b>

Responden paling banyak berasal dari semester 2 yaitu sebanyak 14 orang, sedangkan responden paling sedikit berasal dari semester 8 yaitu sebanyak 7 orang. Pembagian ini sesuai dengan proporsi populasi mahasiswi berasrama di setiap semester yang telah ditentukan dalam pembahasan sebelumnya melalui teknik *Proportional Stratified Random Sampling*.

### B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

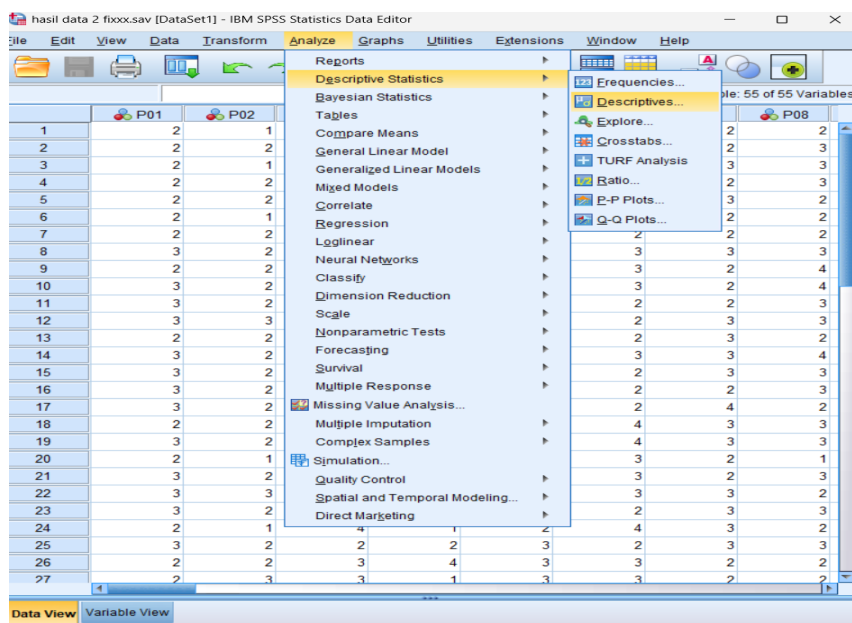
Deskripsi data menggambarkan data hasil penelitian terhadap masing-masing variabel yaitu adiksi smartphone (Variabel X) dan Pengamalan Hadis tentang Manajemen Waktu (Variabel Y), yang didapatkan dari hasil jawaban 38 responden dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

#### 1. Variabel Adiksi Smartphone

Variabel adiksi smartphone diukur menggunakan 30 item pernyataan valid (setelah uji coba). Instrumen ini diambil dari *Smartphone Addiction Scale - Short Version (SAS-SV)* yang dikembangkan oleh Kwon *et al.*, (2013). Analisis deskriptif dilakukan menggunakan aplikasi software SPSS 26 melalui menu *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Descriptives* untuk memperoleh nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian. Adapun hasil output statistik deskriptif dari SPSS 26 dapat dilihat pada gambar berikut:

Hasil analisis statistik deskriptif variabel X dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.**  
**Statistik**  
**Variabel**



**2 Hasil**  
**Deskriptif**  
**X**  
**Descriptive**  
**Statistics**

Gambar 4. 1 Output Statistik Deskriptif Variabel  
Adiksi Smartphone

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	38	49	92	69.58	10.779
Valid N (listwise)	38				

Hasil dari statistik deskriptif untuk skor rata-rata adiksi smartphone mahasiswi berasrama PAI STIT Madani Yogyakarta adalah 69,58 dengan Deviation 10,779. Skor minimum adalah 49 dan skor maksimum 92, dan untuk memudahkan interpretasinya, tingkatan skornya dibagi menjadi tiga

berdasarkan rumus persentase skor = (skor rata-rata responden/ skor maksimal teoritis)  $\times$  100%. Kategori tingkat skor pada penelitian ini diadaptasi dari interpretasi skor menurut Ridwan (20215) dalam (Pratiwi dan Wulandari, 2020:435).

**Tabel 4. 3 Tingkatan Skor Variabel X**

<b>Tingkatan</b>	<b>Presentase</b>
Tinggi	75% - 100%
Sedang	56% - 75%
Rendah	<56%

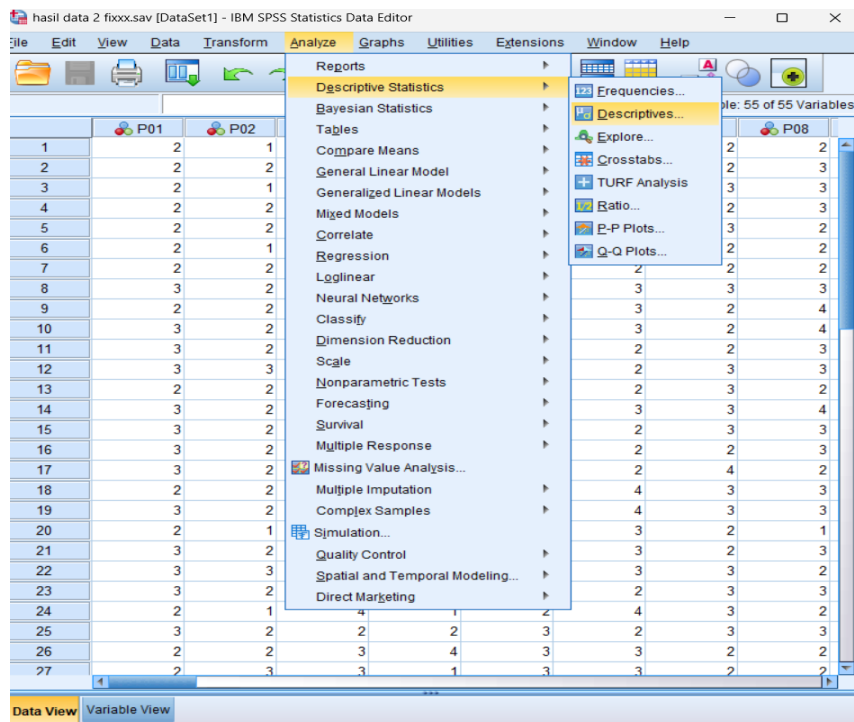
Artinya hasil analisis deskriptif, rata-rata skor adiksi smartphone mahasiswi adalah 69,58 dari skor maksimal teoritis 120, atau sebesar 57,98% yang dihitung dari  $69,58/120 \times 100\%$ . Berdasarkan tingkatan persentase skor nilai 57,98% berada pada rentang 56%-75% yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecanduan handphone mahasiswi berasrama PAI STIT Madani Yogyakarta berada dalam kategori sedang.

## 2. Variabel Pengamalan Hadis tentang Manajemen Waktu

Adapun untuk variabel pengamalan hadis tentang manajemen waktu diukur menggunakan 20 item pernyataan valid yang telah diuji coba, instrumen ini diambil dari tiga hadis yang menjadi landasan penelitian, yaitu:

- a. Hadis tentang nikmat kesehatan dan waktu luang (HR. Bukhari)
- b. Hadis tentang pertanggungjawaban diri dan waktu (HR. Tirmidzi)
- c. Hadis tentang Perilaku disiplin dalam manajemen waktu (HR.Hakim).

Analisis deskriptif dilakukan menggunakan aplikasi software SPSS 26 melalui menu Analyze  $\rightarrow$  Descriptive Statistics  $\rightarrow$  Descriptives untuk memperoleh nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian. Adapun hasil output statistik deskriptif dari SPSS 26 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.

2 Output Statistik Deskriptif Variabel Pengamalan Hadis tentang Manajemen Waktu.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 4 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Y**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y2	38	25	72	50.45	12.687
Valid N (listwise)	38				

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor dalam pengamalan hadis tentang manajemen waktu bagi mahasiswa berasma di PAI STIT Madani Yogyakarta adalah 50,45 dari skor maksimal teoritis yang berjumlah 80. Jika dihitung dalam persentase:  $(50,45 / 80) \times 100\% = 63,06\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan hadis mengenai manajemen waktu oleh mahasiswa berada dalam tingkatan sedang, yaitu antara 56%-75%. Deviationnya 12,687 menunjukkan adanya perbedaan skor yang cukup besar di antara para responden. Skor terendah yang dicapai adalah 25 dan skor tertinggi mencapai 72.

**C. Pengujian Hipotesis**

## 1. Uji Normalitas

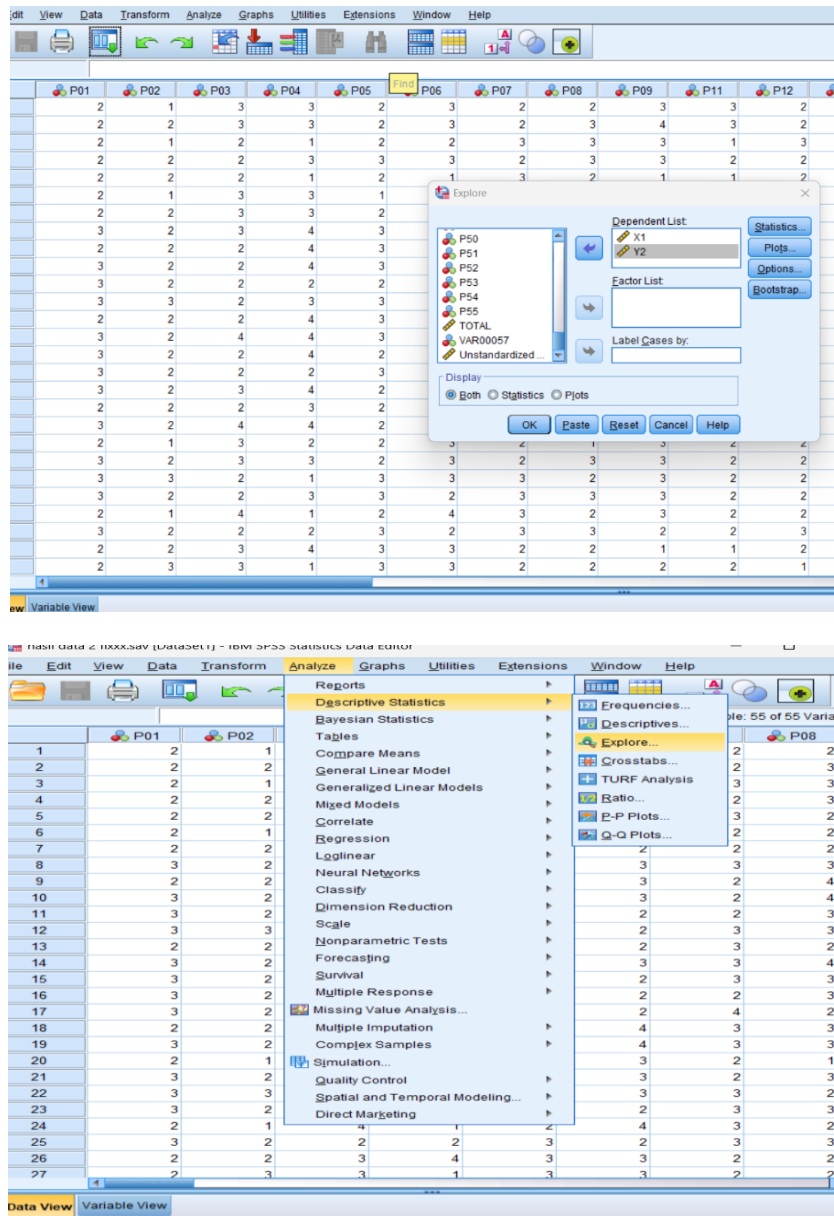
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini merupakan syarat penting sebelum melakukan uji statistik parametrik seperti korelasi Pearson Product Moment. Jika data berdistribusi normal, maka uji parametrik dapat digunakan. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka uji statistik non-parametrik yang seharusnya digunakan.

Kemudian Uji normalitas dilakukan menggunakan aplikasi software SPSS 26 melalui menu *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*. Selanjutnya, variabel penelitian dimasukkan ke kolom *Dependent List*, kemudian pada bagian *Plots* dipilih *Normality plots with tests* untuk memperoleh hasil uji normalitas Shapiro-Wilk. Adapun hasil output uji

menggunakan metode Shapiro-Wilk dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 3 Output Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Uji ini digunakan karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50



responden. Hasil uji normalitas variabel X dan variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.100	38	.200*	.973	38	.466
Y2	.070	38	.200*	.973	38	.476

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan kriteria yang sudah di jelaskan sebelumnya, dapat di artikan hasil signifikansi (Sig.) untuk variabel X (Adiksi Smartphone) adalah 0,466 dan untuk variabel Y (Pengamalan Hadis tentang Manajemen Waktu) adalah 0,476. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yaitu 0,466 dan 0,476, yang masing-masing lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki distribusi normal. Penuhnya asumsi normalitas ini berarti uji korelasi Pearson Product Moment dapat dilanjutkan karena syarat-syarat untuk uji statistik parametrik telah terpenuhi.

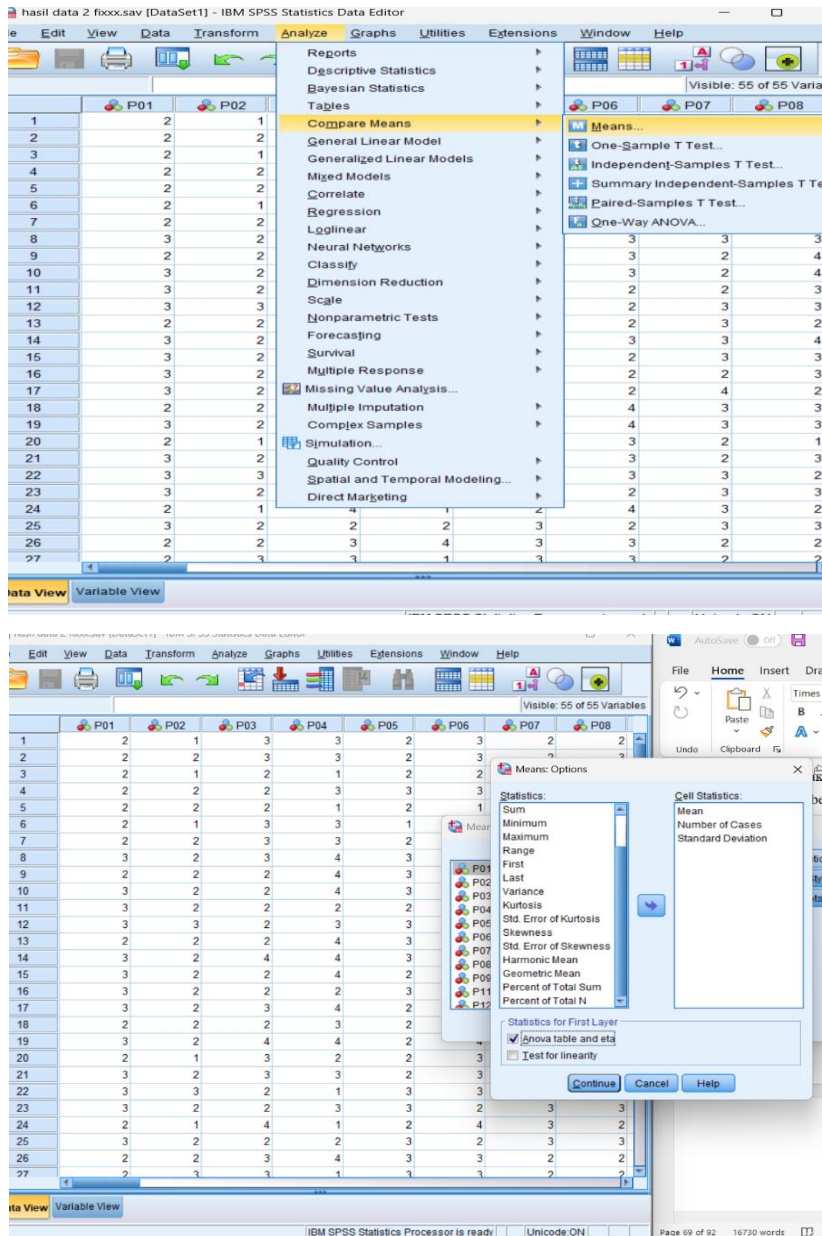
## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antara variabel bebas yaitu Adiksi Smartphone dan variabel terikat yaitu pengamalan hadis tentang manajemen waktu atau tidak. Uji ini harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji korelasi Pearson Product Moment, karena uji korelasi Pearson membutuhkan asumsi bahwa hubungan antara dua variabel bersifat linear.

Uji linearitas dilakukan menggunakan aplikasi software SPSS 26 melalui menu *Analyze* → *Compare Means* → *Means*, kemudian dipilih menu *ANOVA Table and Eta* dengan menggunakan *Test for Linearity*. Variabel adiksi smartphone (X) dimasukkan sebagai variabel independen dan pengamalan hadis tentang manajemen waktu (Y) sebagai variabel dependen. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan

antara kedua variabel bersifat linear. Adapun hasil output uji linearitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 4 Output Uji Linearitas



Dasar pengambilan keputusan dilihat pada nilai signifikansi (*Sig.*) pada baris *Deviation from Linearity*. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table					
	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.

			s				
Y2 *	Between	(Combined)	4172.561	22	189.662	1.596	.177
X1	Groups	Linearity	1740.086	1	1740.086	14.640	.002
		Deviation from Linearity	2432.475	21	115.832	.975	.532
	Within Groups		1782.833	15	118.856		
	Total		5955.395	37			

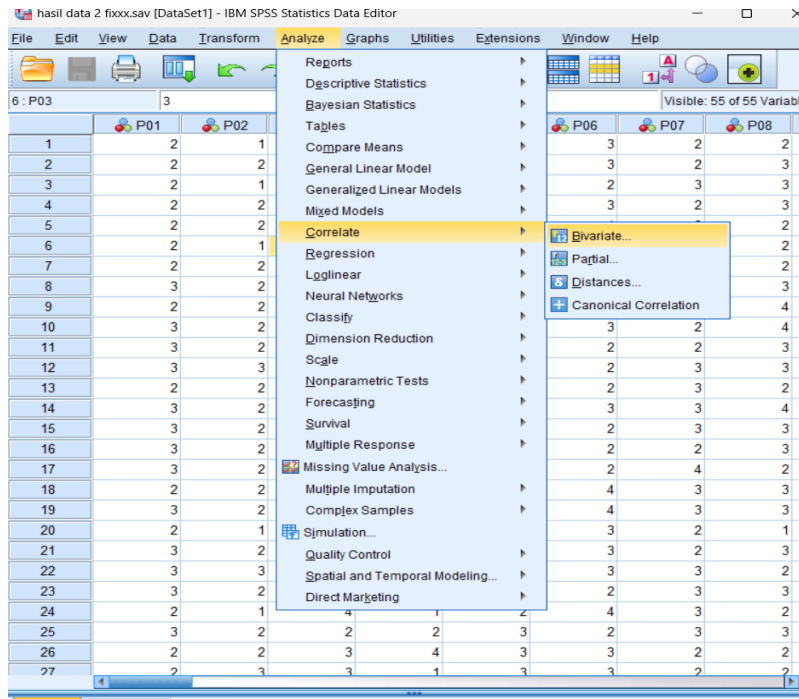
Hasil uji linearitas berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity adalah 0,532. Karena nilai  $0,532 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Adiksi Smartphone (X) dan pengamalan hadis tentang manajemen waktu (Y) bersifat linear sehingga uji korelasi Pearson Product Moment dapat dilanjutkan karena syarat linearitas telah terpenuhi.

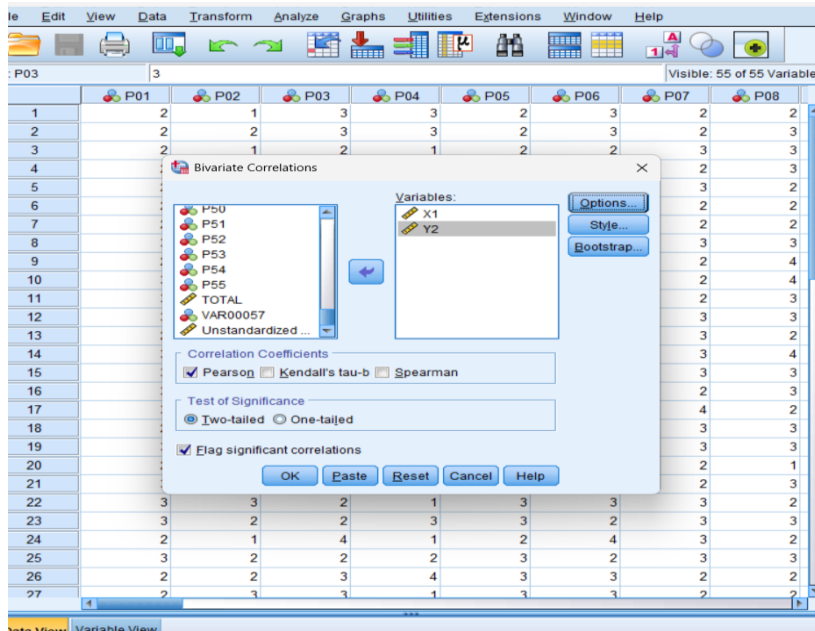
### 3. Uji Hipotesis (Uji Korelasi Pearson Product Moment)

Uji korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara adiksi menggunakan smartphone (X) dengan pengamalan hadis mengenai manajemen waktu (Y). Uji ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut berarah positif atau negatif, serta mengukur seberapa kuat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hipotesis yang diperiksa dalam penelitian ini adalah  $H_0$  yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara adiksi smartphone dengan penerapan hadis tentang pengelolaan waktu, serta  $H_a$  yang menyatakan ada hubungan antara kedua hal tersebut.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah jika nilai Sig. (2-tailed) kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya ada hubungan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan aplikasi software SPSS 26 melalui menu *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*. Selanjutnya, variabel adiksi smartphone (X) dan pengamalan hadis tentang manajemen waktu (Y) dimasukkan ke dalam kolom variabel, kemudian dipilih uji *Pearson Correlation* dengan signifikansi *two-tailed*. Adapun hasil output uji korelasi Pearson Product Moment dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 4. 5 Output Uji Korelasi Pearson Product Moment

Uji korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat hubungan antara kedua variabel penelitian. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis**

		X1	Y2
X1	Pearson Correlation	1	.541**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Y2	Pearson Correlation	.541**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil software SPSS 26, nilai r hitung 0,541 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai Sig. 0,001 lebih kecil dari pada 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara adiksi smartphone dengan pengalaman hadis tentang manajemen waktu. Nilai r hitung yang positif 0,541 menunjukkan adanya hubungan positif, artinya semakin tinggi tingkat adiksi smartphone, maka semakin tinggi pula pengalaman hadis tentang manajemen waktu. Berdasarkan tabel pedoman

tingkat hubungan, nilai  $r = 0,541$  termasuk ke dalam tingkatan hubungan sedang.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian ini akan menjawab dua rumusan masalah yang diajukan yaitu: apakah terdapat korelasi antara adiksi smartphone dengan pengamalan hadis tentang manajemen waktu, dan seberapa besar tingkat adiksi smartphone terhadap pengamalan hadis tentang manajemen waktu pada mahasiswi berasrama PAI STIT Madani Yogyakarta Tahun Akademik 2025/2026.

##### **1. Korelasi antara Adiksi Smartphone dengan Pengamalan Hadis tentang Manajemen Waktu**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 38 mahasiswi asrama PAI STIT Madani Yogyakarta pada semester 2, 4, 6, dan 8 tahun akademik 2025/2026. Peneliti menyebarkan kuesioner yang berisi 30 pernyataan untuk variabel Adiksi Smartphone (setelah diujicoba) dan 20 pernyataan untuk variabel pengamalan hadis tentang manajemen waktu (setelah diujicoba). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Adiksi Smartphone dengan pengamalan hadis tentang manajemen waktu pada mahasiswi asrama PAI di STIT Madani Yogyakarta.

Sebelum melakukan uji hipotesis, harus dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis. Uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data dari variabel Adiksi Smartphone memiliki nilai signifikansi 0,466, sedangkan data dari variabel pengamalan hadis tentang manajemen waktu memiliki nilai signifikansi 0,476. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk deviasi dari linearitas adalah 0,532, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear.

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil uji korelasi menunjukkan angka  $r$  sebesar 0,541 dan angka signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan dengan tingkat hubungan sedang antara adiksi smartphone

dengan pengamalan hadis tentang manajemen waktu pada mahasiswi berasrama di PAI STIT Madani Yogyakarta. Nilai  $r$  yang positif (0,541) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Adiksi Smartphone, semakin tinggi pula pengamalan hadis tentang manajemen waktu pada mahasiswi berasrama.

Hasil penelitian ini berbeda dengan dugaan awal peneliti. Awalnya peneliti berpandangan jika adiksi smartphone akan mempengaruhi secara negatif pengamalan hadis tentang manajemen waktu. Namun, hasil penelitian justru menunjukkan hubungan yang positif. Beberapa faktor yang menyebabkan temuan ini adalah adiksi smartphone untuk aktivitas produktif dan aktivitas yang bersifat keagamaan serta pengaruh dari lingkungan sekitar.

- a. Mahasiswi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap hadis tentang manajemen waktu justru lebih banyak menggunakan smartphone untuk aktivitas produktif dan keagamaan, seperti mengakses kajian Islam online, membaca Al-Qur'an melalui aplikasi, mengikuti halaqah secara online, serta menggunakan aplikasi pengingat waktu shalat dan jadwal kegiatan asrama. Dengan demikian, smartphone berfungsi sebagai alat pendukung ibadah dan manajemen waktu, bukan sebagai sumber distraksi.
- b. Smartphone dapat berfungsi sebagai alat pendukung manajemen waktu. Mahasiswi yang sadar akan pentingnya waktu cenderung memanfaatkan smartphone untuk membuat jadwal kegiatan harian, mengatur alarm untuk mengingatkan waktu shalat dan kegiatan asrama. Hal ini menunjukkan bahwa smartphone dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan dan pengamalan nilai-nilai Islam.
- c. Lingkungan asrama yang religius, terstruktur, dan penuh pengawasan turut berperan penting dalam mengarahkan adiksi smartphone mahasiswi ke arah yang positif. Lingkungan asrama memberikan jadwal kegiatan yang padat seperti: shalat berjamaah, *halaqah*, kajian sore, *tahfiz*, mentoring, pembelajaran di kelas, pengawasan dari pengurus asrama, interaksi sosial yang saling mengingatkan dalam kebaikan, serta ketersediaan konten keagamaan digital yang mudah diakses.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori awal bahwa adiksi smartphone selalu berdampak negatif. Teori adiksi smartphone oleh Kwon *et al.*, (2013) memang menekankan dampak negatif seperti gangguan

kontrol dan adiksi kompulsif. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks lingkungan sangat menentukan dampak dari adiksi smartphone.

Penelitian ini berlandaskan pada hadis-hadis Nabi tentang manajemen waktu, yaitu hadis riwayat Bukhari tentang nikmat waktu luang, hadis riwayat Tirmidzi tentang pertanggungjawaban waktu, dan hadis riwayat Hakim tentang memanfaatkan lima kesempatan (Aprima dan Satriadi, 2024; Budihartono, Abustani Ilyas, 2025; Mujahidin *et al.*, 2022). Dalam pandangan Islam, smartphone dapat menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah jika digunakan dengan niat yang benar, sebagaimana sabda Rasulullah: "*Sesungguhnya segala amalan itu tergantung pada niatnya*" (HR. Bukhari dan Muslim) (Maulida *et al.*, 2024:3).

Teori sosial kognitif dari Bandura (1986) dalam Abshar dan Rofifah, (2026:3) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan dan faktor personal. Penelitian terbaru oleh Aulia *et al.*, (2026) menunjukkan nilai-nilai Islam melalui PAI sangat efektif membentuk karakter dan perilaku mahasiswi secara positif. Hal ini mendukung temuan bahwa lingkungan asrama yang religius dan terstruktur mampu mengarahkan adiksi smartphone mahasiswi ke arah yang positif dan produktif.

Semua aspek lingkungan ini memastikan bahwa meskipun mahasiswi menggunakan smartphone dalam durasi yang cukup lama, adiksinya tetap dalam koridor yang mendukung, bukan menghambat, pengamalan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, lingkungan asrama menjadi faktor protektif yang memoderasi hubungan antara Adiksi Smartphone dengan pengamalan hadis tentang manajemen waktu.

## **2. Besarnya Tingkat Adiksi Smartphone terhadap Pengamalan Hadis tentang Manajemen Waktu**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, rata-rata skor Adiksi Smartphone bagi mahasiswi adalah 69,58 dari skor maksimal yang seharusnya 120, atau setara dengan 57,98%, yang masuk ke dalam tingkat sedang. Sementara itu, rata-rata skor dalam pengamalan hadis tentang manajemen waktu adalah 50,45 dari skor maksimal yang sebesar 80, atau setara dengan 63,06% yang juga masuk ke dalam tingkat sedang.

Adapun besar hubungan (korelasi) antara Adiksi Smartphone dengan pengamalan hadis tentang manajemen waktu adalah sebesar  $r=0,541$ . Berdasarkan pedoman kekuatan hubungan, nilai  $r = 0,541$  berada pada rentang 0,41-0,60 yang termasuk dalam hubungan sedang. Dengan demikian, tingkat adiksi smartphone terhadap pengamalan hadis tentang manajemen waktu berada pada tingkat yang sedang, yang berarti bahwa adiksi smartphone memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap pengamalan hadis tentang manajemen waktu, namun masih terdapat faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi pengamalan hadis tersebut.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Arake dan Winarti tahun 2022 yang menemukan hubungan negatif antara adiksi smartphone dengan prestasi belajar. Perbedaan ini dapat dijelaskan karena variabel terikat yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan variabel pengamalan hadis tentang manajemen waktu yang lebih bersifat spiritual, berbeda dengan prestasi belajar yang bersifat akademik eksternal. Selain itu, perbedaan lokasi penelitian asrama dan non-asrama juga akan mempengaruhi hasil.

Penelitian ini juga berbeda dengan temuan Susanti tahun 2024 bahwa ketergantungan pada smartphone berpotensi mengurangi konsentrasi dan waktu untuk ibadah. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik lingkungan yang berbeda. Penelitian Susanti, kemungkinan dilakukan pada mahasiswa non-asrama yang tidak memiliki pengawasan dan jadwal kegiatan keagamaan yang terstruktur, sehingga adiksi smartphone cenderung tidak terkendali.

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati tahun 2021 yang menemukan bahwa adiksi smartphone tidak selalu berdampak negatif jika digunakan untuk aktivitas produktif dan keagamaan. Penelitian Rahmawati juga dilakukan di lingkungan pondok pesantren yang memiliki kemiripan karakteristik dengan asrama dalam hal pengawasan dan pembinaan keagamaan.